# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Struktur Modal

#### 2.1.1.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (2010:245) menyatakan bahwa:

> Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Menurut Abdul Halim (2015:81) Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas.

Rasio untuk mengukur struktur modal tersebut yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2008:157-158) adalah sebagai berikut:

> *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* dalam struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan, sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pengertian lain adalah struktur modal merupakan proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) adalah sebagai berikut:

Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Rasio Struktur Modal dapat dirumuskan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

### 2.1.1.2 Teori Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2015:112) secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua, yaitu:

1. *Balancing Theories*

   *Balancing Theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi *(bond).*

2. *Pecking Order Theories*

   *Pecking Order Theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari dana tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimiliknya. Seperti menjual gedung *(build)*, tanah *(land)*, peralatan *(inventory)* yang dimilikinya dan asset-asset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal *(capital market)* dan dana yang berasal dari laba ditahan *(retained earnings)*.

### 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Abdul Halim (2015:101) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

1. Risiko bisnis adalah keadaan yang berdampak negatif pada operasi atau profitabilitas suatu perusahaan.
2. Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan menggunakan utang yang tinggi adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan manajemen dalam memperoleh utang dengan prasyaratan yang wajar.
4. Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajemen lebih agresif daripada yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong profit.
5. Struktur *assets*. Perusahaan yang *asset*nya cocok sebagai jaminan atas utang cenderung lebih banyak menggunakan utang.
6. Stabilitas penjualan. Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan mudah mengambil lebih banyak utang.
7. Tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal.
8. Sikap pemberi pinjaman. Lunaknya sikap pemberi pinjaman akan berdampak pada target capital structure.
9. Kondisi pada modal. Ketika kondisi pasar modal membaik, tidak sedikit perusahaan akan menentukan struktur modalnya dengan emisi saham biasa maupun obligasi.

### 2.1.2 Perputaran Modal Kerja

#### 2.1.2.1 Definisi Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:182) Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut:

> Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan, apabila perputaran kerja rendah itu mengindikasikan pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja yang digunakan telah efektif.

Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2017:165) Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut:

"Perputaran Modal Kerja atau *Net Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar *(current assets)* atau hutang lancar *(current liabilities)* yang ditunjukan dari banyaknya penjualan."

Dengan demikian, rasio perputaran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti untuk membayar gaji, upah, pembelian barang dan sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja tersebut diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup,

tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Agus Sartono (2010:393) menjelaskan bahwa:

> Perputaran modal kerja berbeda dengan metode keterikatan dana, karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang, dan persediaan. Kemudian, untuk mengukur dan menghitung modal kerja digunakan antara lain: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Perputaran Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2001:61), bahwa modal kerja dalam perusahaan dapat golongkan sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dibagi dalam:
   a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
   b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (dinamis).

2. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibagi dalam:
    a. Modal Kerja Musiman (Season Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
    b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
    c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

**2.1.2.3 Sumber - Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir (2004:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
3. Penjualan aktiva tidak lancar, adalah penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan akiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan saham atau obligasi, adalah penerbitan emisi saham baru atau pengeluaran surat hutang jangka panjang (obligasi).

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Definisi Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:304) adalah sebagai berikut:

"Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya."

Menurut Dian Wijayanto (2012:140) Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya."

*Return on Asset* atau ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. (Irham Fahmi, 2014:82) menyatakan bahwa:

"Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan."

Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut dapat kita simpulkan,bahwa profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri.

### 2.1.3.2 Rasio-Rasio Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2005:18) ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Rumus untuk menghitung GPM adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Return on Assets (ROA)

Rasio Return on Assets menunjukan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal penggunaan asset. Rumus dari Return on Assets atau ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. Return on Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Lina Warrad (2013)

Dari penelitian yang berjudul *"The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries Profitability"*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada 11 perusahaan di industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Amman periode 2009-2011.

2. Sayeda Tahmina Quayyum (2011)

Dari penelitian yang berjudul *"Effect of Working Capital Management and Liquidity: Evidance from the Cement Industry Bangladesh"*. Mengungkapkan bahwa profitabilitas dan modal kerja sangat efisien sehingga perusahaan tersebut dapat menikmati profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan karena mengelola modal kerja dengan efisien.

3. Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nilla Firdausi Nuzula (2014)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)" dapat disimpulkan variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI.

4. Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, Ahmad Rosyid (2015)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Go Publik yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)" mereka menemukan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*).

5. Mochammad Syarib (2016)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan WCTO terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI" mengungkapkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan dari kedua variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO).

6. Resi Yanuesti Violita, Sri Sulasmiyati (2017)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2016), didapat kesimpulan bahwa Variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Debt Ratio* (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

7. Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edfan Darlis (2014)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia" berkesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

8. Yuliyati, Sunarto (2014)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia *Spare Part* Otomotif Periode 2007-2011" didapat hasil bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROI). Sedangan secara parsial, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Investme*nt (ROI), perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), dan struktur modal berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

9. Danifana Maeka Fayani, Fatmasari Sukesti, Ayu Noviani Hanum (2013)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI tahun 2010-2012)" berkesimpulan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Serta Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

10. Burhanudin (2017)

Dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Ototomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" didapat hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas. Kemudian terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal dengan Profitabilitas. Dan pada kolom *R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,158 yang berarti 15,8% menunjukan pengaruh besarnya variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, dapat disimpulkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Persamaan | Perbedaan | |
| 1. | Lina Warrad (2013) | *The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries Profitability* | Variabel WCT, ROA. | Tidak terdapat variabel DER. | Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada 11 perusahaan di industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Amman periode 2009-2011. |
| 2 | Sayeda Tahmina Quayyum (2011) | *Effects of Working Capital Management and Liquidity: Evidance from the Cement Industry of Bangladesh* | Variabel Modal Kerja. | Variabel Likuiditas, tidak terdapat variabel DER. | Mengungkapkan bahwa profitabilitas dan modal kerja sangat efisien sehingga perusahaan tersebut dapat menikmati profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan karena mengelola modal kerja dengan efisien. |
| 3. | Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nilla Firdausi Nuzula (2014) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013) | Variabel WCT, ROA. | Variabel Perputaran Piutang, tidak terdapat variabel DER. | Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI. |
| 4. | Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, Ahmad Rosyid (2015) | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Go Publik yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012) | Variabel DER. | Variabel Profitabilitas (ROE). | Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap return on equity memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Mochammad Syarib (2016) | Pengaruh Struktur Modal dan WCTO terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI | Variabel DER, WCT, dan ROA. | - | DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas perusahaan. |
| 6. | Resi Yanuesti Violita, Sri Sulasmiyati (2017) | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2016) | Variabel DER, ROA. | Variabel DR, ROE, tidak terdapat variabel WCT. | Variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Debt Ratio* (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) |
| 7. | Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edfan Darlis (2014) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia | Variabel WCT, DER, ROA. | Variabel CR. | *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). |
| 8. | Yuliyati, Sunarto (2014) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011 | Variabel WCT, ROI/ROA, DER. | Variabel Perputaran Kas. | Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROI). Sedangan secara parsial, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), dan struktur modal berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). |
| 9. | Danifana Maeka Fayani, Fatmasari Sukesti, Ayu Noviani Hanum (2013) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI tahun 2010-2012.) | Variabel WCT, ROA. | Variabel Perputaran Kas. | Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Serta Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 10. | Burhanudin (2017) | Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Ototomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Variabel DER, WCT, ROA. | - | Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas. Kemudian terdapat pengaruh signifikan antara variabel Struktur Modal dengan Profitabilitas. Dan pada kolom R Square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,158 yang berarti 15,8% menunjukan pengaruh besarnya variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA). |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan bauran dari penggunaan modal sendiri dengan modal pinjaman dari pihak eksternal atau luar. Struktur modal sangat penting untuk menunjang berjalannya kegiatan usaha di suatu perusahaan. Oleh karena itu, pemimpin perusahaan harus memikirkan secara matang berapa besar komposisi hutang yang akan digunakan atas modal yang dimiliki. Bila struktur modal yang dimiliki optimal dan dalam penggunaannya dapat dimanfaatkan dengan baik, struktur modal dapat memaksimalkan laba yang didapat sehingga profitabilitas perusahaanpun akan meningkat dikemudian hari.

Perputaran modal kerja merupakan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dan setelah mendapatkan pendapatan dari modal tersebut maka pendapatan tersebut dijadikan modal untuk melakukan produksi di periode selanjutnya. Dengan adanya perputaran modal kerja, perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien modal kerja yang digunakan selama periode tertentu. Semakin banyak modal kerja berputar, semakin baik perusahaan dalam mengelola

modal kerja yang dimilikinya sehingga laba yang didapat dari hasil penjualan akan terus bertambah dan profitabilitas akan meningkat.

Setelah Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas merupakan output dari segala aktifitas yang dilakukan perusahaaan yang menghasilkan keuntungan dalam bentuk laba. Laba diperoleh dari seberapa besar perusahaan mampu mengatur besaran struktur modal yang dimiliki dengan segala macam penjualan atas hasil produksi yang dilakukan perusahaaan tersebut. Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja tersebut, maka kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dikemudian hari akan bisa tercapai.

### 2.2.1 Hubungan Antara Struktur Modal dengan Profitabilitas

Menurut Ni Wayan Lindayani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) bahwa kebijakan pendanaan yang tercermin dalam DER sangat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan eksternal maka perusahaan melakukan ekspansi dan meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga berdampak terhadap semakin besarnya ROA yang dicapai perusahaan.

Disisi lain, DER bisa berpengaruh positif, negatif, ataupun tidak berpengaruh sama sekali terhadap rasio profitabilitas. Menurut Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, dan Edfan Darlis (2014) bahwa rasio hutang berpengaruh positif apabila profitabilitas lebih tinggi dari tingkat bunga. Berpengaruh negatif apabila

profitabilitas lebih kecil dari tingkat bunganya. Dan tidak berpengaruh apabila besaran profitabilitas sama persis dengan tingkat bunga pinjamannya.

### 2.2.2 Hubungan Antara Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang ada pada perusahaan, semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuhnya profitabilitas perusahaan yang tinggi pada masa mendatang. Hubungan antara WCT dengan profitabilitas diprediksi mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danifana Maeka Fayani, dkk (2013) yang menyatakan bahwa WCT berpengaruh positif terhadap ROA.

### 2.2.3 Hubungan Antara Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

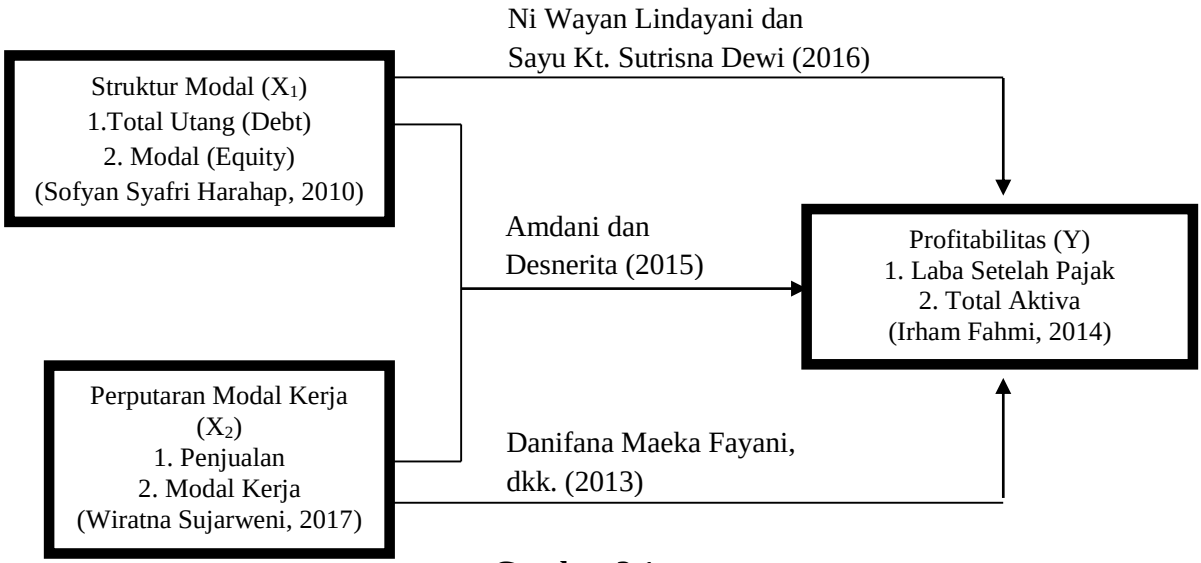
Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai penjualan yang stabil dapat menjamin hutang yang lebih besar secara bersama-sama penggunaan modal kerja lebih efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh penelitian Amdani dan Desnerita (2015), bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2008:66), paradigma penelitian adalah sebagai berikut:

"Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan."

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan perputaran modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**
**Analisis Tingkat Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja**

## 2.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Sedangkan Umi Narimawati (2008:73) menyatakan bahwa:

"Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Jika hipotesis sudah diuji dan membuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori."

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Tingkat Profitabilitas dipengaruhi oleh Struktur Modal.

$H_2$ : Tingkat Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja.

$H_3$ : Tingkat Profitabilitas secara simultan dipengaruhi oleh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja.